

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan.

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain

aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*Surplus Unit*), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*Defisit Unit*) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution*.²

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah. Bank Islam di bedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam yang beroperasinya mengikuti syariat islam dan Bank Islam yang beroperasinya mengacu pada prinsip Al-Quran dan Hadits³

Perbankan syariah dalam istilah Internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Istilah dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepas dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan

² Ismail, "Perbankan Syariah", Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011, cet.ke 1, hal.30

³ Karnaen Perwatatmadja dan M.Syafe'i Antonio, "Apa dan Bagaimana Bank Islam", Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 1997, hal.1

muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).⁴

Perbankan ibarat urat nadi dari sebuah perekonomian, karena dari fungsi perbankanlah suatu perekonomian bisa berjalan. Perbankan pula yang dapat meningkatkan aktivitas pembangunan nasional dan perbankan pulalah yang dapat menghambat roda perekonomian.⁵ Perkembangan industri perbankan di Indonesia cukup mengembirakan. Dalam data statistik tersebut, perkembangan asset perbankan secara nasional terus mengalami *tread* yang positif atau terus naik. Sampai desember 2013 asset perbankan secara nasional adalah Rp 4.954,476 trilliun atau naik 6,92% dari tahun sebelumnya pada periode yang sama yaitu Rp 4.262,587 trilliun.⁶ Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi Bank Persero, Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing.

Bank sebagai lembaga intermediasi antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan

⁴Muhamad, “*Manajemen Dana Bank Syariah*”, Jakarta : Rajawali Pers, Ed.1, Cet.2, 2015 , hal.1

⁵Mangasa Augustin Sipahutar, *Persoalana-persoalan Perbankan Indonesia*, Jakarta: Gorga Media, 2007, hal. 11

⁶ Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Indonesia (Indonesia Banking Statistics)- Vol.12 No.1 desember 2013*, Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia, 2013, hal.2

bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi bank dapat berjalan lancar dan memenuhi jasa perbankan yang diinginkan oleh masyarakat. Salah satu cara untuk melihat kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan.⁷ Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan, dapat pula dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus dijadikan pedoman untuk meningkatkan kinerja kedepan.⁸ Oleh karena itu, analisis mengenai suatu perbandingan kinerja perbankan diperlukan untuk mengetahui kinerja yang lebih bagus diantara objek yang diperbandingkan.

Peningkatan kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan syariah. Penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan meliputi 3 rasio yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Rasio rentabilitas yang diwakili oleh ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return On Equity*), dan rasio permodalan yang diwakili

⁷ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, Ed.1 , Jakarta: Rajawali pers, 2009 , hal 216

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Ed.1 , Jakarta: Kencana, 2010 , hal.69

oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Berikut tabel kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah BRI periode 2009-2016 :

Tabel 1.1.

Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia

RASIO (%)	BANK MUAMALAT INDONESIA							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
FDR	85,82	91,52	85,18	94,15	99,99	84,14	90,30	95,13
CAR	11,10	13,26	12,01	11,57	17,27	14,15	12,00	12,74
ROA	0,45	1,36	1,52	1,54	1,37	0,17	0,20	0,22
ROE	8,03	17,78	20,79	29,16	32,87	2,13	2,78	3,00

Sumber: Laporan Keuangan BMI

Tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menggunakan total Rasio. Pada tahun 2009, FDR Bank Muamalat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Walaupun secara persentase terdapat penurunan, namun secara nominal pertumbuhan pembiayaan dan DPK tahun 2009 lebih besar yaitu Rp 15,083,200 triliun dan Rp 13,353,849 triliun dibandingkan dengan tahun 2008. Turunnya FDR merupakan strategi dari manajemen Bank Muamalat Indonesia dalam rangka perbaikan kualitas pembiayaan, dimana pembiayaan lebih difokuskan pada pasar domestik untuk penopang pertumbuhan pembiayaan. Namun, pada tahun 2011 perkembangan FDR Bank Muamalat kembali turun apabila dibandingkan dengan tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2012-2013, FDR kembali meningkat. Akan demikian naik turunnya total FDR tiap tahun merupakan trik Bank

Muamalat untuk dapat menambah porsi modal sesuai dengan kemampuan nasabah.

Perkembangan CAR Bank Muamalat pada tahun 2009 mengalami penurunan akibat krisis moneter pada tahun 2008 yang tidak dapat dihindari sehingga CAR menurun menjadi 11,5%, penurunan CAR disebabkan oleh kebijakan pencandangan guna mengantisipasi risiko pembiayaan yang berdampak pada peningkatan beban operasional. Pada tahun 2010 CAR Bank Muamalat meningkat dan pada tahun ini pula pengembangan CAR terbesar dari tahun sebelumnya karena diperoleh dari tambahan modal hasil penawaran serta modal disetor. Sedangkan 2 tahun selanjutnya CAR mengalami penurunan secara berturut-turut yang diakibatkan ekspansi pembiayaan yang cukup agresif namun pada tahun 2013 CAR Bank Muamalat mulai meningkat kembali yang disebabkan oleh meningkatnya investasi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Perkembangan profitabilitas Bank Muamalat yang diwakili oleh ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) ditahun 2009 setelah krisis moneter tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,45% antara ROA dan ROE. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan bagi hasil yang berasal dari pihak ketiga bukan bank. Pada tahun 2010-2012 profitabilitas Bank Muamalat kembali mengalami kenaikan, namun kenaikan ini masih didominasi oleh pendapatan bagi hasil. Pada tahun 2013, ROA dan ROE Bank Muamalat turun kembali yang disebabkan oleh kenaikan beberapa pendapatan yang disertai dengan kenaikan-kenaikan

beban non operasional dan beban operasional bank sehingga mengakibatkan Bank Muamalat menjadi kurang produktif.

Tabel 1.2.

Laporan Kinerja Keuangan Bank Syariah BRI

RASIO (%)	BANK SYARIAH BRI							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
FDR	120,98	95,82	90,55	103,07	102,70	93,90	84,16	81,42
CAR	17,06	20,62	14,74	11,35	14,49	12,89	13,94	20,63
ROA	0,53	0,35	0,20	1,19	1,15	0,08	0,77	0,95
ROE	3,35	1,28	1,19	10,41	10,20	0,44	6,33	7,40

Sumber: Laporan Keunagn Bank Syariah BRI

Tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Syariah BRI yang diukur dari tingkat rasio keuangan. pada Tahun 2009-2011 CAR Bank Syariah memiliki peningkatan dari tahun ketahun namun pada tahun 2012 menurun dan tahun 2013 mulai menigkat kembali sehingga bank tersebut memiliki tingkat CAR yang sangat sehat. Bagitupun sama halnya dengan ROA dan ROE yang dimiliki Bank Syariah BRI mengalami rata-rata kenaikan tiap tahunnya hingga dinyatakan degan kriteria ROA dan ROE yang sangat sehat. tingkat Car yang dihasilkan Bank Syariah BRI melampaui ketentuan kecakupan modal karena untuk dapat mengantisipasi kerugian 56 risiko yang ditimbulkan terutama risiko kredit bermasalah dan akibat kerugian valas.

Sepanjang tahun 2009-2010 rasio CAR terus meningkat karena disebabkan adanya proses penambahan modal disetor yang bari

direalisasikan. Pada tahun 2008 CAR PT Bank BRISyariah sebesar 45,54% sedangkan pada tahun 2009 seiring dengan ekspansi pembiayaan turun menjadi 17,04% dan pada akhir 2010 menjadi 20,62%. Peningkatan ini menunjukkan produktivitas modal yang sehat. ROA tahun 2010 mengalami penurunan dari 0,53% menjadi 0,35% penurunan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan investasi diberbagai bidang seperti, bidang teknologi dan jaringan kantor. ROE pada tahun 2009 tetinggi 3,35%, pada tahun 2010 menjadi 1,28%. Penurunan ROE disebabkan karena biaya operasional yang tinggi terkait dengan pengembangan jaringan, IT dan penambahan SDM.

Posisi CAR tahun 2011 menurun menjadi 14,47% akibat ekspansi bisnis khususnya pada potofolio Gadai Emas yang meningkat pesat. Pada tahun 2011 ROA terus menurun akibat peningkatan investasi diberbagai bidang. ROE tahun 2011 turun menjadi 1,19%. Penurunan ROE dikarenakan modal bank yang semakin meningkat, namun imbal hasil yang diperoleh belum meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya. FDR dari tahun 2009-2011 terus mengalami penurunan karena disebabkan dstrategi penetrasi pasar dengan menutunkan tingkat margin untuk bebrapa segmen pembiayaan. Pada tahun 2012-2013 CAR mengalami fluktuasi begitupun dengan ROA, ROE dan FDR yang selalu mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2016, rasio total keseluruhan kelompok modal Bank BRISyariah tercatat 20,63%, naik dari sebelumnya 13,99%. Pada tahun

2015 seiring dengan penerbitan *Sukuk Mudharabah I* BRISyariah tahun 2016. Tingkat CAR tersebut menunjukkan bahwa Bank BRISyariah telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia. Untuk rasio kecukupan modal, kenaikan CAR tahun 2016 menunjukkan bahwa kemampuan Bank BRISyariah dalam menanggung risiko semakin meningkat. Rasio ROA pada akhir tahun 2016 sebesar 0,95% sedikit meningkat dari tahun 2015 yang berada di level 0,77%. Peningkatan beban pencadangan risiko pembiayaan yang naik menjadi faktor penurunan rasio ini. Rasio ROE pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ROE disebabkan karena baiknya pertumbuhan modal inti Bank BRISyariah dari Rp 2,3 triliun menjadi Rp 2,5 triliun yang bersumber dari laba yang ditahan. Rasio FDR juga dijaga di level optimal yaitu 81,42% dibandingkan dengan tahun 2015. FDR tahun 2016 sedikit meningkat, karena ini strategi Bank BRISyariah dalam meningkatkan tingkat produktivitas.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus hidup. Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Saat ini cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang

yang bersifat syariah, sebagai contoh Bank BRI kini membuka cabang Bank Syariah BRI sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada prinsip syariah.

Pertumbuhan industri perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan yang pesat dan kelompok bank-bank syariah hampir semua termasuk dalam BUSN devisa dan BUSN Non Devisa yang notabennya mempunyai peranan penting bagi industri perbankan di Indonesia. Dari pemaparan diatas, alasan penulis membandingkan dua bank tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah (1) Sama-sama memimpin pangsa pasar perbankan syariah dilihat dari total asset dan laba bersihnya; (2) Sama-sama memiliki jaringan individual yang besar di seluruh Indonesia; (3) Bank Muamalat Indonesia merupakan pioner bank syariah di Indonesia.

Sehingga penulis meneliti kinerja Bank umum Syariah Non Devisa dan Bank Umum Syariah Devisa periode 2009-2016 dengan tema pembahasan yang akan dikaji yakni **“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah BRI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti yaitu :

Apakah ada perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah BRI periode 2009-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dilihat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah BRI periode 2009-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah;
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi penelitian dibidang analisis kinerja keuangan perbankan syariah
 - b. Bagi pengembang ilmu pengetahuan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang pikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi dalam bidang perbankan syariah khususnya dalam analisis kinerja keuangan perbank syariah.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Bagi Bank syariah yang diteliti

Dengan mengetahui analisis yang dilakukan, diharapkan bank syariah dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan mereka yang sebenarnya, sehingga bank syariah tersebut dapat

lebih teliti dalam melakukan pembukuan keuangan dan meningkatkan prosuktivitas perusahaan. Selain itu juga sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah tersebut.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang analisis kinerja keuangan bank syariah.

E. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini lembaga keuangan yang dijadikan lokasi penelitian adalah Bank Umum Syariah Swasta Devisa (Bank Muamalat) dan Bank Umum Syariah Swasta Non Dvisa (Bank Syariah BRI). Variabel-variabel yang diteliti

b. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian diatas, kendala-kendala yang mungkin dihadapi peneliti adalah membandingkan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah BRI peride 2009-2016 yang terdiri dari rasio likuidtas (FDR), rasio rentabilitas (ROA dan ROE) dan rasio permodalan (CAR).

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara jelas istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Kinerja Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan selain itu juga bagian dari proses pelaporan yang meliputi laporan neraca laba rugi dan laporan keuangan. Selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis rasio yang terdiri dari analisis rasio likuiditas yang diwakili oleh FDR (*Financing to Deposito Ratio*), rasio rentabilitas yang diwakili oleh ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*), dan rasio permodalan yang diwakili oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
- b. Bank Devisa merupakan bank yang telah memiliki izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing. Sedangkan Bank Non Devisa merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri seperti yang telah dilakukan bank devisa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi

informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab.

Adapun sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasional

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas landasan teori yang melandasi penelitian yang mencakup, Definisi Bank yang terdiri dari Definisi Bank Syariah, Peran Bank syariah, Karakteristik Perbankan Syariah, Sumber Dana Bank Syariah, Bank Devisa dan Bank Non Devisa dalam Islam, khususnya studi tentang Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, dan Analisis Laporan Keuangan pada bank.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menguraikan hasil penelitian, meliputi deskripsi singkat objek penelitian, penyajian dan analisis data, interpretasi hasil penelitian

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisis tentang pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan sumbangan pemikiran untuk perbaikan yang mungkin dapat diterapkan oleh perusahaan serta merupakan bab penutup.